

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Ekonomi global yang berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya perluasan globalisasi yang mendunia. *Global financial crisis* yang terjadi pada tahun 2008 merupakan salah satu dampak buruk yang dapat dirasakan di tengah perkembangan globalisasi. Krisis tersebut mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum di seluruh dunia bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Aktivitas ekonomi berskala internasional, khususnya di wilayah Asia Tenggara saat ini ditandai dengan munculnya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam MEA. Kehadiran MEA muncul banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang membuat persaingan semakin ketat. Dengan begitu perusahaan harus memfokuskan pangsa pasarnya dan melakukan inovasi - inovasi untuk bertahan dalam situasi ini. Hal tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga menyebabkan pengeluarannya akan meningkat tinggi yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi keuangan perusahaan menjadi financial distress.

Melambatnya atau turunnya proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia di ekspor dialami oleh banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang merupakan masalah di semua negara di emerging market yang terkena dampak trade war dan dampak volatilitas di pasar keuangan. Dengan ekspor

melambat, permintaan produksi berkurang dan otomatis investasi berkurang dan akan menurunkan pendapatan devisa ekspor dan menurunkan pendapatan yang berakhir kepada konsumsi yang tidak akan setinggi dari yang diperkirakan. Perlu usaha untuk meningkatkan investasi terutama untuk industri manufaktur yang semakin loyo akibat dari tendensi dagang.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah delisting pada beberapa perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia istilah delisting adalah apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan di Bursa. Berdasarkan data dari www.sahamok.com, selama periode 2012 – 2017 terkecuali tahun 2016, jumlah perusahaan yang terdelisting dari Bursa Efek Indonesia, berjumlah 22 perusahaan, 4 diantaranya adalah perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan MBAI (Multibreeder Adirama Indonesia Tbk), SIMM (Surya Intrindo Makmur Tbk), PAFI (Panasia Filamen Inti Tbk), dan SAIP (Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk). Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan harus terdelisting dari Bursa Efek Indonesia dan terancam terkena financial distress. Salah satu faktornya meliputi penurunan kinerja perusahaan yang ditandai dengan ketidak cukupan modal, besarnya beban utang, dan bunga.

Financial distress merupakan suatu keadaan yang menggambarkan penurunan keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Platt, 2002 dalam Curry dkk, 2018). Salah satu cara untuk melihat kinerja yaitu dengan menggunakan analisis fundamental yaitu analisa rasio-rasio keuangan

yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Dari beberapa faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress*, maka dari itu dalam penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yaitu: menggunakan indikator rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* untuk melihat kondisi *financial distress*. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya.

Menurut Sigit dalam Widarjo dan Setiawan (2009), *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari hutang.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2014). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan (Widhiari dan Merkusiwati, 2015).

Berdasarkan penelitian Amanda dan Tasman (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017) penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian Amanda dan Tasman (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, berbeda dengan penelitian Rahayu dan Sopian (2017) penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Amanda dan Tasman (2019) penelitian ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sebaliknya penelitian Rahayu dan Sopian (2017) penelitian ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memutuskan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonnesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonnesia?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonnesia?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada perusahaan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah: likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio*, dan *sales growth* diukur menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan
2. Obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan periode 2017 – 2019

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkompetingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi perpustakaan kampus UMBY terutama referensi yang berhubungan dengan leverage, likuiditas, dan sales growth terhadap *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat memperdalam pengetahuannya dan mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta dapat memberi bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat

untuk mengetahui dan memahami penting adanya program *leverage*, likuiditas, dan *sales growt* terhadap *financial distress* pada perusahaan.

F. Kerangka Penulisan

Adapun kerangka penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis serta beberapa penelitian sebelumnya yang akan mendukung penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan, pengidentifikasian variabel – variabel penelitian dan penjelasan mengenai cara pengukuran variabel – variabel tersebut. Selain itu juga dikemukakan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.